

Naskah Publikasi

REDEFINISI KECANTIKAN MAKEUP DALAM FOTOGRAFI
EKSPRESI



Disusun dan dipersiapkan oleh :

Hemmy Rahmania Sari

1310641031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA**

2021

Naskah Publikasi

Redefinisi Kecantikan Makeup Dalam Fotografi Ekspresi
Redefinition Beauty of Makeup in Expression Photography

Disusun dan dipersiapkan oleh :

Hemmy Rahmania Sari

1310641031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 5 Januari 2021

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Arti Wulandari, S.Sn., M.Sn

Kusrini, S.Sos., M.Sn

Dewan Redaksi Jurnal ***Specta***

Kusrini, S.Sos., M.Sn

Redefinisi Kecantikan Makeup Dalam Fotografi Ekspresi

Hemmy Rahmania Sari
hemmyr99@gmail.com

Abstrak

Kosmetik adalah salah satu yang dianggap mampu mewujudkan impian perempuan atas kecantikan, produsen kosmetik akan terus- menyodorkan konsep ke masyarakat dan perempuan tentunya, tentang apa itu yang dinamakan kecantikan ideal. Pelaku yang terlibat langsung dalam hal ini salah satunya adalah penata rias. Sebagai seorang penata rias yang sering mendapat permintaan dari banyak individu untuk menjadikan mereka sesuai atau semakin mendekati standar kecantikan, dirasa menjadi sebuah permasalahan karena merupakan hal yang menjemukan. Fotografi ekspresi dinilai mampu menjadi media mengekspresikan ide sang pencipta karya dalam merealisasikan ide melalui medium fotografi.

Tujuan dari rumusan penciptaan fotografi ini adalah untuk mengetahui bagaimana meredefinisi kecantikan makeup, terutama melalui medium fotografi ekspresi dan bagaimana proses kreatifnya untuk memvisualisasikan hal tersebut. Penciptaan karya dilakukan dengan menggunakan metode Eksperimentasi dan Eksplorasi. Objek dari penciptaan adalah seorang perempuan yang di-makeover sesuai dengan konsep yang telah dibuat pengkarya. Model tidak dibatasi dengan fitur fisik atau bentuk badan dan warna kulit tertentu. Dikarenakan sesuai dengan judul dari penciptaan ini yaitu redefinisi kecantikan. Tahap perwujudan akan dilakukan rancangan visual, lalu persiapan, pemotretan, seleksi karya, dan diakhiri dengan *post-production*. Bahwa kecantikan bukanlah hal normatif, bersifat tidak universal dan tidak tetap, berbeda-beda pada setiap daerah, berubah – ubah juga subjektif.

Kata kunci : *Redefinisi, Kecantikan, Makeup, Fotografi kspresi*

Redefinition Beauty of Makeup in Expression Photography

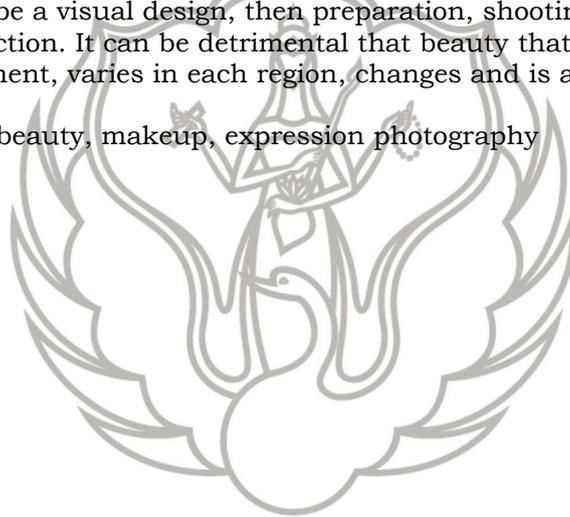
Hemmy Rahmania Sari
hemmyr99@gmail.com

Abstract

Cosmetics is a concept that able to realize women's dreams of beauty. Cosmetic manufacturers will continue to offer to society, a concept of ideal beauty. Makeup artist is ne of the main subject that directly involved in this matte. As a make-up artist who often gets requests from clients to make them look as close as the beauty standards, it is an abnoxious experience. Expression photography is a medium to express the creator's ideas through photography.

The project is aimed at how to redefine the beauty of makeup, especially through expression photography and how to visualize it with creative process. The creation of works is using experimentation and exploration methods. The object is woman, the models will not be selected with certain physical characteristics, body features nor skin colors. The first stage of realization will be a visual design, then preparation, shooting, work selection, and ending with post-production. It can be detrimental that beauty that never happens, is not universal and impermanent, varies in each region, changes and is also subjective.

Keywords: redefinition, beauty, makeup, expression photography



PENDAHULUAN

Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang bagi banyak orang sulit dipisahkan. Berbicara mengenai perempuan, adalah juga bicara mengenai kecantikannya. Karenanya, tuntutan untuk selalu tampil cantik akan selalu mengikuti sosok perempuan kemana pun ia pergi, dimana pun ia berada, dan pada usia yang mana pun. Sebagai sebuah komoditas, kecantikan adalah ladang yang tidak habis-habisnya digali.

Banyak pihak yang mengerti benar bahwa ada keuntungan yang luar biasa yang bisa didapat dengan terus menggali (baca: mengeksploitasi) wacana tentang kecantikan ini akan terus menerus berusaha untuk mendefinisikan dan meredefinisikan secara berulang-ulang tentang apa itu yang disebut sebagai kecantikan ideal. Banyak perempuan pun berlomba-lomba membuat diri mereka menjadi visualisasi definisi kecantikan ideal. Banyak cara ditempuh untuk mendapatkan hal tersebut, mulai dari perawatan di klinik kecantikan, menggunakan kosmetik, bahkan bedah estetik.

Kosmetik adalah salah satu yang dianggap mampu mewujudkan impian

perempuan atas predikat cantik yang diyakini masyarakat di sekitarnya. Produsen kosmetik akan terus-menerus mencoba untuk menyodorkan konsep-konsep baru (atau konsep lama yang diperbarui) kepada masyarakat dan perempuan tentunya, tentang apa itu yang dinamakan kecantikan ideal. Melalui produk-produknya, mereka berusaha untuk memberikan konseptualisasi tentang menjadi cantik yang terkini. Mereka menjual konsep cantik sama dengan menjual baju dengan trend terbaru. Kalau baju bisa ketinggalan zaman, maka demikian pula dengan kecantikan, seiring dengan berubahnya waktu, maka konsep kecantikan pun berubah-ubah, ada yang *up-to-date* ada pula yang ketinggalan zaman.

Pelaku yang terlibat langsung dalam hal ini salah satunya adalah penata rias. Sebagai seorang penata rias yang sering mendapat permintaan dari banyak individu untuk menjadikan mereka sesuai atau semakin mendekati standar kecantikan, merupakan hal yang menjemukan. Bagaimana alis harus digambarkan sedemikian rupa, hidung harus *dicontour* untuk terlihat

lebih mancing dari pada aslinya, dan lainnya. Standar kecantikan yang dianggap telah mapan, dirasa kurang pas untuk merayakan keberagaman yang ada. Bahwa sebenarnya, kecantikan bukanlah sesuatu yang bisa dikotakan, atau didefinisikan dengan defisini tertentu yang harus disepakati bersama. Kecantikan bukanlah hal normatif. Hal tersebutlah yang akan ditampilkan melalui media fotografi. Meredefinisi standar kecantikan melalui media fotografi ekspresi.

Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luahan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:27).

Sehingga, secara singkat fotografi ekspresi adalah teknik melukis dengan cahaya yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan seorang seniman. Gagasan dan perasaan merupakan dua hal yang abstrak dan sulit dijabarkan, oleh karena itu dalam penjabarannya dibutuhkan

hal-hal untuk mencapai sebuah karya fotografi yang mampu mengekspresikan perasaan dan gagasan.

Makeup sendiri adalah seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik yang bertujuan untuk memperindahserta menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. (Ellianti, Lita Dona : 2017). Nijdam dalam bukunya menuliskan bahwa dalam buku *Theory of Colours* karya Goethe menyatakan bahwa setiap warna memiliki kesan dan pengaruh tertentu, baik itu kesan positif maupun negatif, terhadap emosi seseorang. (Yogananti : 2015, 48). Dalam buku *The Elements of Color*, Johannes Itten menyatakan bahwa setiap warna memiliki kesan dan efek yang berbeda pada seseorang. (Yogananti : 2015, 49)

Warna dipercaya bisa memberikan pengaruh pada psikologi, emosi dan juga tindakan manusia. Tidak hanya itu saja, warna juga menjadi bentuk komunikasi non verbal sehingga bisa mengungkapkan pesan secara instan dan lebih bermakna. Seorang psikolog ternama dari Swiss yang bernama Carl Gustav Jung menjadikan warna

sebagai alat penting dalam psikoterapi yang dilakukan. Carl Gustav meyakini jika setiap warna memiliki makna, potensi dan juga kekuatan untuk mempengaruhi. Bahkan warna tersebut menghasilkan efek tertentu pada emosi, produktivitas hingga mood (EPsikologi Digital Education : 2018).

Teori-teori seni fotografi dalam beberapa aspek dapat dipadankan dengan teori seni lukis karena keduanya berada dalam wadah seni visual dua dimensional. Keadaan ini tentu sangat menguntungkan karena dengan kesepadanan tersebut justru akan memperkuat landasan pemikiran yang digunakan (Irwandi dan Apriyanto, 2012:8). Banyak hal ataupun teori dalam bidang fotografi yang didapatkan dari ilmu seni lukis, seperti komposisi dan nirmana. Hal yang utama dalam penciptaan karya ini adalah pengalaman empiris sang pencipta, yang ingin disampaikan melalui fotografi ekspresi. Fotografi ekspresi dinilai mampu sebagai sarana mengekspresikan ide sang pencipta karya dalam merealisasikan ide tersebut melalui medium fotografi.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah, maka rumusan

masalah dari penciptaan karya fotografi “Redefinisi Kecantikan *Makeup* Dalam Fotografi Ekspresi” ini. (1) Seperti apa redefinisi kecantikan melalui *makeup*, (2) Bagaimana proses kreatif redefinisi kecantikan dalam fotografi ekspresi. Sedangkan tujuan dari penciptaan karya ini adalah meredefinisi kecantikan melalui *makeup* dan juga properti pendukung lainnya dan menggunakan *makeup* dan *editing* dalam penciptaan karya untuk menghasilkan karya fotografi ekspresi yang memiliki nilai estetis dan nuansa baru bagi fotografi.

Terdapat beberapa karya yang menjadi tinjauan karya dalam penciptaan ini, pertama ada dua karya dari Olga Dann adalah seorang *self - portrait artist* dari Rusia, karyanya merupakan hasil dari inspirasi yang didapat sehari-hari dari mana saja. Olga menjadikan wajahnya sebagai kanvas untuk membuat *makeup* yang tidak biasa, kebanyakan memiliki nuansa fantasi dengan harapan bisa menginspirasi orang lain. *Makeup*, *hairdo* dan juga properti juga dilakukan dan dipersiapkan sendiri. Hingga pemotretan pun dilakukan sendiri dengan menjadikan dirinya sendiri sebagai objek, dengan bantuan

tripod dan beberapa alat yang lain. Bahkan, Olga melakukan retouch fotonya sendiri, yang menghasilkan karya-karya luar biasa menarik, persis seperti karya sebuah foto editorial profesional.



Gambar 1.
Karya Olga Dann
Sumber :

<https://www.instagram.com/olgadann/>
(Diakses pada 17 Juli 2020, 22:20 WIB).



Gambar 2.
Karya Olga Dann
Sumber :

<https://www.instagram.com/olgadann/>
(Diakses pada 17 Juli 2020, 22:20 WIB).

Selanjutnya, Aryuna Tardis adalah perempuan berusia 23 tahun, yang bekerja sebagai stylist dan tattoo artist. Aryuna menggunakan media *makeup* untuk mendobrak pakem di sekelilingnya. Orang tuanya berasal dari Buryatiya, bagian Asia dari Rusia tetapi mereka pindah ke bagian Eropa, tepatnya di Petropavlovsk Kamchatsky, ketika Aryuna masih kecil. Jadi dia tidak benar-benar terlihat seperti orang-orang di sekitarnya, yang membuatnya merasa sangat terisolasi. Karena dia tak ingin menyesuaikan diri dengan pakem, sebaliknya dia ingin menghancurkan pakem tersebut.



Gambar 3.

Karya Aryuna Tardis

Sumber :

<https://id.pinterest.com/pin/627548529310420022/>
(Diakses pada 17 Juli 2020, 22:21 WIB).

Kecantikan

Kecantikan dan kesehatan lahir batin merupakan vitalitas hidup yang harus dimiliki oleh setiap insan, baik perempuan maupun pria. Begitu berharganya kecantikan sehingga tidak jarang kaum perempuan sangat terobsesi untuk mendapatkannya. Tempat-tempat kebugaran, spa, salon kecantikan, dan berbagai institusi kecantikan yang lain menjadi tempat-tempat yang diminati perempuan untuk mengubah dirinya menjadi cantik (Naomi Wolf. 2004 : 25).

Penilaian bentuk dan rupa serta norma-norma kecantikan berubah sesuai dengan tuntutan zaman, dan dipengaruhi oleh

pertumbuhan teknologi, jenis-jenis kosmetik yang tersedia, peralatan perawatan kecantikan atau teknik perawatan. Kemudian berkembanglah berbagai kosmetik baru dan peralatan modern, sehingga memungkinkan perencanaan bermacam-macam teknik perawatan yang lebih canggih. Namun dalam hal ini, untuk keindahan kulit tidak hanya dapat diandalkan dengan memakai berbagai kosmetik saja, baik kosmetik yang berbentuk cair ataupun yang berbentuk cream.

Makeup

Kosmetik berasal dari kata kosmein (Yunani) yang berarti "berhias". Kosmetik sudah dikenal orang sejak zaman dahulu kala. Di Mesir, 3500 tahun Sebelum Masehi telah digunakan berbagai bahan alami baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, hewan maupun bahan alam lain misalnya tanah liat, lumpur, arang, batubara bahkan api, air, embun, pasir, atau sinar matahari (Tranggono, 2007)

Penggolongan kosmetik menurut kegunaan bagi kulit dibagi menjadi kosmetik perawatan kulit (skincare cosmetic) dan kosmetik riasan (dekoratif atau *makeup*).

Kosmetik dekoratif pada prinsipnya lebih menitik beratkan fungsinya untuk mempercantik dan merias.

Tata rias wajah atau *makeup* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *makeup* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias. *Makeup* merupakan seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. *Makeup* wajah dengan teknik yang benar akan dapat menutupi beberapa kekurangan yang ada pada wajah dan membuat penampilan wajah akan terlihat fresh.

Rias wajah modern dengan bentuk seni tersendiri/khusus dan untuk macam-macam rujukan, rias wajah khusus mengikuti teknik tata rias wajah dengan mode terakhir atau berdasarkan kebutuhan seketika, kesempatan tertentu dan kondisi tertentu. Dituntut kemampuan merias yang bertaraf lebih tinggi, kreatif dan up to date.

Makeup atau tata rias wajah adalah kegiatan mengubah

penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada perubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di *make up* atau di hias. Fungsi tata rias adalah untuk menyempurnakan penampilan wajah, menggambarkan karakter tokoh, menambah aspek dramatik. Dalam tata rias terdapat beberapa jenis tata rias wajah yaitu (Suharyanto : 2019) :

- Tata rias korektif
Merupakan suatu bentuk tata rias wajah yang bersifat menyempurnakan dan mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. Tata rias wajah korektif merupakan jenis tata rias wajah yang paling sering dilakukan oleh masyarakat.
- Tata rias fantasi
Tata rias fantasi adalah suatu seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan, tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya. Tata rias wajah fantasi data juga merupakan perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angan berupa

bunga atau hewan dengan merias wajah, melukis di badan, menata rambut dan kelengkapannya.

- Tata rias karakter

Tata rias yang mengubah penampilan wajah seseorang dalam hal umur, bangsa, sifat dan ciri-ciri khusus yang melekat pada tokoh. Dari abad ke abad, dari tahun ke tahun wanita semakin peduli pada penampilan fisik. Era Victoria yang menjadi lambang kebangkitan industri dunia kosmetik dan tata rias wajah. Merupakan salah satu momen yang membuat manusia semakin akrab dengan make up atau tata rias wajah. Kondisi tersebut membuat make up atau tata rias wajah menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan seorang wanita dari golongan atau lapisan masyarakat manapun.

- Tata rias etnik

Tata rias tradisional / etnik adalah suatu pola yang turun temurun dan selalu dipertaruhkan keutuhannya. Tujuannya untuk kemegahan dan kewibawaan dan usaha untuk mempercantik diri. Contoh : rias wayang orang, rias manten (paes). Dibagi menjadi dua, yaitu klasik bersumber dari kraton dan kerakyatan bersumber dari

masyarakat biasa. (Eko Santoso. 2008: 274)

Fotografi Ekspresi

Fotografi berasal dari Bahasa latin photos dan graphos. Photos artinya cahaya atau sinar, sedangkan graphos adalah melukis. Jadi, Fotografi berarti melukis dengan cahaya (Giwanda, 2004:3) dengan media peka cahaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:222) adalah Pengungkapan atau proses menyatakan ; memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya.

Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luahan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:27).

Sehingga, secara singkat fotografi ekspresi adalah teknik melukis dengan cahaya yang bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan gagasan seorang seniman. Gagasan dan perasaan merupakan dua hal yang abstrak dan sulit dijabarkan, oleh karena itu

dalam penjabarannya dibutuhkan hal-hal untuk mencapai sebuah karya fotografi yang mampu mengekspresikan perasaan dan gagasan. Dalam fotografi portrait terdapat angle dan pose. Pada intinya sudut pengambilan gambar (angle) dalam fotografi adalah merupakan kreatifitas dari fotografer. Perlu kreatifitas dan mata jeli dari fotografer dalam melihat objek, untuk menghasilkan foto yang bagus.

Psikologi Warna

Setiap warna memiliki arti emosional. Sejak dulu, keterkaitan warna dalam bidang psikologi sudah diteliti. Lois B. Wexner pada tahun 1954 meneliti tentang hubungan atau keterkaitan antara warna dengan suasana hati / mood. Bahkan penelitian juga dilakukan oleh psikolog asal amerika pada tahun 1996, yaitu Frank H. Mahnke yang memimpin sebuah penelitian eksperimental tentang keterkaitan warna dengan emosi. (Epsikologi Digital Education : 2018).

METODE PENCIPTAAN

Penciptaan karya menurut Hawkins (Muljiyono, 2010 : 80) metode penciptaan terdiri atas tahapan penciptaan berupa :

eksplorasi ide, improvisasi / eksperimentasi, dan perwujudan. Maka dari itu, mengacu pada konsep para ahli di atas dalam proses untuk menciptakan karya, meliputi : (1) Eksplorasi adalah penetapan tema, ide, dan judul karya. Berfikir, berimajinasi, merasakan, menanggapi, dan menafsirkan tema terpilih. (2) Eksperimentasi adalah memilih, membedakan, mempertimbangkan, menciptakan harmonisasi dan kontras – kontras tertentu. Menemukan integritas dan kesatuan dalam berbagai percobaan.

PEMBAHASAN

Karya foto mengenai maksud, tujuan serta landasan konsep yang digunakan selama proses penciptaan akan dipaparkan dalam bab ulasan karya ini. Penjabaran tentang perwujudan karya secara teknis serta non-teknis dari tiap foto dilakukan agar nilai artistik yang diinginkan tercapai dan sesuai dengan konsep. Penjelasan secara teknis yang dimaksud meliputi penggunaan diafragma pada lensa, ISO dan speed yang digunakan, pencahayaan seperti apa, serta pose yang ditampilkan oleh model. Selain itu pemaparan non-

teknis mengenai bagaimana imajinasi tersebut terbentuk dan elemen yang berada dalam foto sebagai simbol juga akan dijelaskan.

Karya foto redefinisi standar kecantikan makeup dalam fotografi ekspresi ini dibuat sesuai dengan pengalaman empiris dari fotografer, yang berusaha divisualisasikan dengan bantuan makeup, hairdo, properti dan juga kostum sederhana dengan harapan mampu memvisualisasikan pemikiran fotografer. Objek penciptaan pada karya ini adalah wajah perempuan. *subject matter*nya adalah manusia, yaitu seorang model perempuan yang di-makeover sesuai dengan konsep yang telah dibuat pembuat karya menekankan pada makeup wajah dan rambut agar sesuai dibantu dengan beberapa aksesoris sebagai penguat konsep. Model tidak dibatasi dengan fitur fisik atau bentuk badan dan warna kulit tertentu. Seluruh karya foto yang dihasilkan merupakan pemotretan pada tahun 2020, begitu juga proses *editing* dan percetakannya.



Foto 1.
Fuschia Float (2020).

Pada karya foto 1, tersebut merupakan hasil eksperimen, kebosanan dalam pemilihan lokasi pemotretan yang melulu itu itu saja. Lalu dipilihlah hotel dengan bathub sebagai lokasi pemotretan. Pada awalnya ingin mencoba di kolam renang, atau di perairan seperti danau. Namun karena dirasa, apabila permukaan semakin luas maka akan semakin sulit untuk mengontrol properti dan backgroud dari model. dan properti pendukung untuk menghasilkan hasil karya yang menarik.



Foto 2.
Volturi (2020).

Dalam foto 2, eksperimen aplikasi penempelan rhinestone yang jarang dipakai di wajah, dianggap dapat menjadi pendukung penggunaan eyeshadow. Ditambahkan dengan penggunaan softlens berwarna merah untuk memperkuat *mood* yang akan disampaikan. Warna merah adalah warna kekuatan, kehebatan atau *power*. Itu mengapa foto diambil dari samping, untuk memperlihatkan bentuk wajah model dan model tidak tersenyum. Pemilihan bunga berwarna merah juga dipilih untuk memperkuat *visual* yang akan disajikan.



Foto 3.
Swimming In Juice (2020).

Warna orange merupakan perpaduan antara warna merah dan kuning. Warna orange memberikan kehangatan dan semangat, symbol petualangan, optimisme, kemampuan bersosialisasi dan kepercayaan diri. Selain itu, warna orange juga memiliki arti ketenangan berkaitan dengan suatu hubungan. Peleburan warna blush on juga eyeshadow dalam warna background yang sama. Namun dilakukan eksperimen lokasi pemotretan juga, tidak dilakukan dengan pose biasa, namun dengan menggunakan air yang diberikan pewarna sesuai dengan warna yang diinginkan.



Foto 4.
Forest Fey (2020).

Terinspirasi dari Medusa, look tersebut dibuat sedemikian rupa. Warna hijau dipilih dengan rhinestone berwarna hijau sebagai pendukung, dan aksesoris ular berwarna gold yang dikalungkan. Warna hijau identik dengan warna alam. Dalam dunia psikologi, warna hijau digunakan untuk membantu seseorang agar memiliki kemampuan menyeimbangkan emosi dan keterbukaan dalam berkomunikasi. Warna hijau memberikan efek relaksasi dan ketenangan. Warna hijau dapat menunjukkan aura seseorang dengan kepribadian plegmatis, yakni kedamaian dalam

diri. Orang dengan tipe kepribadian ini akan menjadi penengah ketika terjadi perbedaan dan mampu menghindari konflik kepentingan. Meskipun karakter Medusa sering dikenal kurang baik, tapi hal menarik dari Medusa adalah Medusa lebih sering menyendiri, dan tidak sering terlibat dalam konflik karena *imaganya* yang menyeramkan.



Foto 5.
Lights In (2020).

Pada foto 5 digunakan properti lampu sebagai pendukung dari look makeup agar hasil visual foto juga terlihat semakin menarik. Eksperimen penempelan sedikit bunga kering di samping kelopak mata.



Foto 6.
Bold Is The New Happy (2020).

Warna kuning merupakan simbol dari sifat optimis dan positif. Itu mengapa meskipun berbeda, warna merah juga memiliki arti yang sama yaitu pantang menyerah, jadi pemilihan lipstik dipilih menggunakan warna merah, begitu juga dengan bunga matahari memiliki arti yang sama.

SIMPULAN

Pengerjaan karya foto diawali dengan penyusunan *moodboard* kemudian diolah dan digabungkan dengan beberapa elemen yang dapat mewakili konsep dasar. Hal ini berhubungan erat dengan komunikasi visual, yaitu bagaimana

menggabungkan beberapa objek menjadi satu kesatuan agar pesan yang akan disampaikan dapat ditangkap oleh penikmat foto.

Pemotretan dilakukan di dalam ruangan, dikarenakan pemilihan *background* tidak terlalu berpengaruh terhadap masing-masing foto. *Shoot* foto yang akan diambil *closeup* wajah, dan *medium closeup* atau separuh badan. Setelah proses pemotretan, akan dilakukan finishing dengan menggunakan perangkat lunak *photoshop* sehingga efek imajinatif dapat dimunculkan. Kendala yang dialami dalam proses penciptaan karya ini adalah kurang matangnya konsep dari visual yang akan ditampilkan, sehingga karya terkesan monoton. Sehingga, meskipun terlihat sederhana tetapi diperlukan kematangan konsep dan ide untuk membuat karya seni fotografi ekspresi yang baik.

KEPUSTAKAAN

Jurnal

Farantika Yogananti., Aura. 2015.
Pengaruh Psikologi Kombinasi Warna Dalam Website. Desain Komunikasi Visual dan Multimedia, 1(1), 45-54.

Skripsi

Elianti, Lita Donna. (2017). "Makna Penggunaan Makeup Sebagai Identitas Diri." (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

Buku

Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Giwanda, Griand. 2004. *Panduan Praktis Fotografi Digital*. Depok : Puspa Swara

Goethe , Johann Wolfgang von. 2014. *Goethe's Theory of Colours*. Cambridge : Cambridge University Press.

Irwandi & M. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret : Teori, Wacana dan Praktik*. Yogyakarta: Gama Media.

Wolf, Naomi. 2004. *Mitos Kecantikan : Kala Kecantikan Menindas Perempuan*. Yogyakarta : Niagara

Muljiyono, Anton. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot-pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.

Tranggono RI dan Latifah F. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan*

Kosmetik. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Website

EPsikologi Digital Education. 2017. *Psikologi Warna: Pengertian, Teori dan Manfaatnya Untuk Bisnis* di <https://epsikologi.com/psikologi-warna/> (diakses 11 Jan 2021. 14:11)

Suharyanto. 2019. *Seni Makeup dan Penjelarasannya* di <https://ilmuseni.com/dasar-seni/seni-make-up> (diakses 6 Des 2020. 10:18)